

ANALISIS EKSPOR CRUDE PALM OIL KE 5 NEGARA TAHUN 2016-2020

**Disma Prasaja¹, Afifah Nuryani², Cut Haliza³, Fadhil Mufid⁴, Kaila Diva Jemsi⁵,
Vera Nurtandika⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN & RRT, Politeknik APP Jakarta.

Corresponding Author: afifahnuryani@gmail.com², jemsidivakaila@gmail.com⁵

Article History

Received: 20-12-2022

Revised: 27-12-2022

Accepted: 05-01-2023

Kata Kunci:

CPO; Ekspor; Revealed
Comparative Advantage (RCA)

Keywords:

CPO; Export; Revealed
Comparative Advantage (RCA)

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ekspor CPO ke 5 negara pada tahun 2016-2020. Ekspor sendiri diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Revealed Comparative Advantage (RCA). Periode penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020. Hasil dari penelitian ini, nilai RCA yang memiliki nilai lebih dari 1 hal itu menyimpulkan bahwa maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata dunia sehingga dapat dikatakan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang mumpuni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas CPO yang dihasilkan Indonesia memiliki daya saing yang kuat di 5 negara, yaitu Amerika Serikat, Spanyol, Tiongkok, Belanda, dan India.

ABSTRACT:

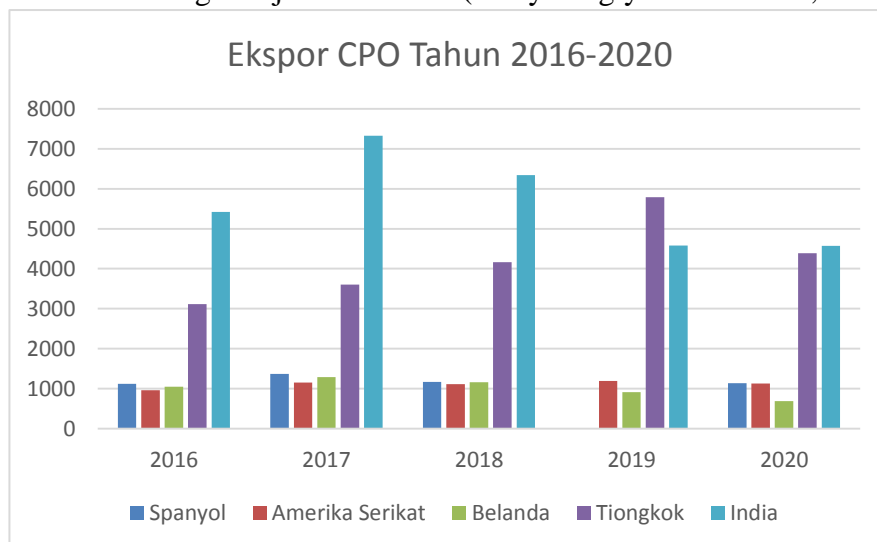
This study intend to analyze CPO exports to 5 countries in 2016-2020. Export itself is defined as the activity of removing goods from the customs area by fulfilling the applicable provisions. The analytical method used in this research is Revealed Comparative Advantage (RCA). This research period was conducted in the 2016-2020 period. The results of this study, the RCA value has a value of more than 1 it concludes that the country has a comparative advantage above the world average so that it can be said that the commodity has qualified competitiveness. The results of the study show that the CPO commodity produced by Indonesia has strong competitiveness in 5 countries, namely the United States, Spain, China, Netherlands and India.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena satu negara kekurangan sumber daya, tetapi negara lain memiliki sumber daya yang melimpah. Sehingga lahirlah perdagangan internasional. Ada dua kegiatan dalam perdagangan internasional, ekspor dan impor. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan dalam memproduksi suatu barang atau jasa yang disebabkan oleh perbedaan kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu negara, sehingga peran ekspor sangat penting dalam perekonomian suatu negara maupun dalam memenuhi kebutuhan suatu negara. Ekspor terjadi apabila kebutuhan akan suatu produk di suatu negara sudah terpenuhi dan ada negara lain yang membutuhkan produk tersebut (Manta & Munawar, 2018).

Daya saing adalah salah satu komponen dalam menentukan suatu negara dapat berhasil atau tidak pada saat melakukan perdagangan internasional sehingga akan terlihat kemampuan produk untuk masuk dalam suatu pasar dan bertahan di pasar tersebut (Patone dkk., 2020). Daya saing dapat diukur dari keunggulan komparatif yang merupakan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah dari negara lain. Ketika memproduksi barang yang sama. Salah satu alat analisis yang dapat mengukur komparatif suatu komoditas negara yaitu melalui analisis RCA (Ramadhani dkk., 2021).

Salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia yaitu CPO yang berperan penting bagi negara. Penerimaan devisa negara dari CPO mencapai 80% pertahun dari total nilai ekspor komoditas pertanian yang menjadi andalan di Indonesia seperti CPO, kopi, teh, tuna, serta kakao (Prasetyo dkk., 2018). Dari lima komoditas unggulan Indonesia yang merupakan komoditas perkebunan berkontribusi besar dalam kegiatan ekspor adalah minyak kelapa sawit (Hutahaean dkk., 2020). Indonesia sebagai negara penghasil CPO terbesar di dunia, di posisi kedua yaitu Malaysia, kemudian diikuti dengan Thailand. Hal ini membuat area perkebunan sawit Indonesia berkembang menjadi lebih luas (Widyaningtyas & Widodo, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS), UN Comtrade.

Kelapa sawit masih menjadi salah satu komunitas andalan Indonesia dalam menambah devisa negara. India mengkonsumsi 24 juta ton minyak nabati setiap tahun, sekitar 10,5 juta ton kebutuhan dipenuhi melalui produksi dalam negeri sedangkan 13,5 juta ton sisanya di impor. Dari nilai impor, sekitar 8-8,5 juta ton adalah minyak sawit dan 45% diantaranya berasal dari Indonesia. India merupakan Importir utama CPO Indonesia, dengan porsi mencapai 21,3% dari total impor CPO. Pada tahun 2018 ekspor CPO mencapai 34 juta ton dengan nilai sekitar Rp. 270 triliun. Tujuan negara ekspor CPO meliputi, India, Tiongkok,

Spanyol, Amerika Serikat, Belanda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia telah mengespor CPO terbesar ke India sebanyak 1.453.810.920 Kg dan setara dengan Rp. 30,5 triliun.

Pemerintah Tiongkok menyatakan akan memprioritaskan produk pertanian dari Indonesia berdasarkan BPS volume ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2021 mencapai 4,7 juta ton meningkat 7,13% dari tahun sebelumnya. Lalu sepanjang periode Januari-Juni 2022 nilai ekspor CPO nasional mencapai US\$ 12,19 milyar. Ekspor sawit tahun lalu melesat 45,89 persen menjadi US\$1,16 miliar dibandingkan 2016 lalu. Untuk total produk, neraca perdagangan RI surplus terhadap Spanyol. Total perdagangan kedua negara mencapai US\$ 1,78 miliar hingga Juli 2018, terdiri dari ekspor US\$1,37 miliar dan impor US\$ 408,2 juta.

Neraca perdagangan antara Indonesia dan Spanyol surplus sebesar US\$970,80 juta. Pada tahun 2017 ekspor Indonesia ke Spanyol sebesar 1367,9 ton merupakan nilai terbesar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Pada tahun 2019 ekspor Indonesia ke Spanyol sebesar 1.078,8 ton memiliki nilai terkecil dibanding tahun-tahun lainnya. Belanda merupakan salah satu importir utama kelapa sawit Indonesia di uni eropa sekitar 15% ekspor Indonesia ke Belanda terdiri dari kelapa sawit dan turunannya sebanyak 567 ton. Pada tahun 2017 ekspor Indonesia ke Belanda mencapai 1.286,4 ton memiliki nilai terbesar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Pada tahun 2020 ekspor Indonesia ke Belanda memiliki nilai 682,8 ton nilai ini paling kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya.

LANDASAN TEORI

Crude Palm Oil (CPO) adalah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dunia, yakni sekitar 40% dari seluruh jenis minyak nabati. Pemanfaatan minyak ini pun sangat beragam, terutama sebagai bahan pangan, industri kosmetik, industri kimia, industri pakan ternak, dan lain-lain.

Perdagangan internasional merupakan interaksi jual-beli penduduk suatu negara dengan penduduk di negara lain yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional merupakan kegiatan ekonomi antar negara untuk memenuhi kebutuhan penduduk dengan melakukan pertukaran barang maupun jasa. Pertukaran barang atau jasa antar negara terjadi akibat adanya perbedaan permintaan dan penawaran yang bersaing. Terdapat dua teori mengenai perdagangan internasional yaitu teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif. Berdasarkan teori keunggulan absolut, perdagangan internasional tidak dapat terjadi jika suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut. Sedangkan berdasar teori keunggulan komparatif, selama harga komparatif kedua negara berbeda, meskipun salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, perdagangan internasional dapat terjadi (Salvatore, 2013)

Ekspor dan impor merupakan aktivitas perdagangan di pasar internasional. Impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk domestik, sedangkan ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri ke luar negeri (Mankiw, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Tuan Kiet dan Zenaida M. Sumalde (Kiet & Sumalde, 2008), yaitu tentang daya saing ekspor udang vietnam pada wilayah Mekong River Delta. Penelitian ini menggunakan analisis RCA (Revealed Comparative Advantage). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keunggulan komparatif ekspor komoditas udang di Vietnam khususnya di wilayah Mekong River Delta. Hasil dari penelitian ini adalah nilai RCA Vietnam di wilayah Mekong River Delta memiliki nilai lebih dari 1. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa ekspor komoditas udang Vietnam di wilayah Mekong River Delta memiliki keunggulan komparatif di pasar Internasional

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), trade map, UN Comtrade, dan World Bank. Periode tahun yang digunakan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dengan observasi 5 negara tujuan ekspor, yaitu Amerika Serikat, Spanyol, Tiongkok, Belanda, dan India.

Metode analisis regresi data panel dan indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan dalam penelitian ini. Analisis RCA dilakukan untuk mengukur keunggulan komparatif (daya saing) komoditas udang Indonesia di delapan negara tujuan ekspor terbesar (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia). Dengan menggunakan metode RCA, tingkat daya saing dapat diperbandingkan tiap tahunnya. Rumus RCA adalah sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{it}}{W_{ij}/W_{it}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

X_{ij} = Nilai ekspor produk kelapa Indonesia ke negara tujuan

X_{it} = Nilai total ekspor Indonesia ke negara tujuan

W_{ij} = Nilai ekspor CPO dunia ke negara tujuan

W_{it} = Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan

Nilai indeks RCA apabila lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa daya saing komoditas negara tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tetapi apabila nilai indeks RCA menunjukkan nilai kurang dari 1, maka komoditas dari negara tersebut menurun daya saingnya. Nilai daya saing dari suatu komoditi dapat disimpulkan dengan dua kemungkinan yaitu:

1. Jika nilai $RCA > 1$, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata dunia sehingga dapat dikatakan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang mumpuni.
2. Jika nilai $RCA < 1$, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia sehingga dapat dikatakan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Revealed Comparative Advantage

RCA akan menggambarkan kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia yang membandingkan antara pangsa pasar ekspor CPO Indonesia terhadap pangsa pasar ekspor CPO dunia ke 5 negara yaitu Spanyol, AS, Belanda, Tiongkok, dan India. Apabila nilai RCA ekspor CPO udang kurang dari satu (<1) berarti ekspor udang negara tersebut mempunyai daya saing yang lebih rendah dari rata-rata dunia. begitu juga sebaliknya, apabila nilai RCA ekspor CPO lebih dari satu (>1) berarti ekspor CPO negara tersebut mempunyai daya saing yang lebih tinggi dari rata-rata dunia.

Tabel 1. Nilai RCA 5 Negara Tahun 2016-2020

Negara	2016	2017	2018	2019	2020
Spanyol	0,357	0,340	0,235	0,138	0,156
AS	28,362	12,742	66,965	11,842	7,747
Belanda	0,068	0,065	0,064	0,056	0,048
Tiongkok	16,986	49,372	76,865	8,613	20,166
India	0,033	0,034	0,026	0,026	0,022

Sumber: badan pusat statistika (BPS), UN COMTRADE (diolah)

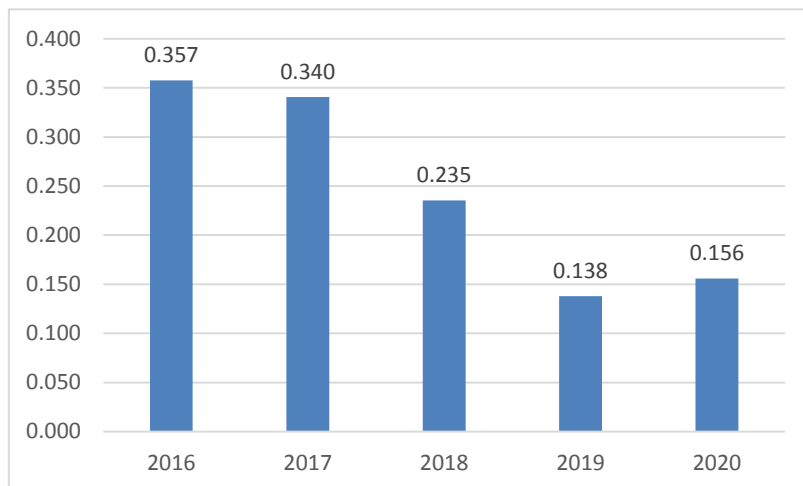
2. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Spanyol 2016-2020

Tabel 2. Nilai RCA Indonesia Spanyol Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	695,90	1.578.057,00	373.721,00	302.931.264,00	0,357
2017	930,00	2.009.431,00	464.091,01	341.421.161,00	0,340
2018	718,70	2.264.238,00	527.786,92	391.056.705,00	0,235
2019	572,00	1.606.738,00	969.992,63	375.485.170,00	0,138
2020	757,40	1.509.349,00	1.060.971,00	329.738.801,00	0,156
Rata-rata	734,80	1.793.562,60	679.312,51	348.126.620,20	0,25

Sumber: badan pusat statistika (BPS), UN COMTRADE (diolah)

Indonesia memiliki kelemahan komparatif advantage terhadap *Crude Palm Oil* (CPO) dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Spanyol. Hal ini ditunjukkan dari nilai RCA < 1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,25. Nilai RCA pada pangsa pasar Spanyol menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020 yang di ilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Spanyol 2016-2020
 Sumber: badan pusat statistika (BPS)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai 2019 terjadi penurunan nilai keunggulan komparatif ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan mulai naik kembali pada tahun 2020 sebesar 0,156 sehingga dinyatakan pada tahun 2019 terjadi perbaikan kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO), kondisi kinerja ini mulai terlihat pada tahun 2020 untuk pasar internasional. Tetapi peningkatan yang terjadi pada tahun 2020 ini pada nilai RCA *Crude Palm Oil* (CPO) masih dibawah angka 1 atau < 1 .

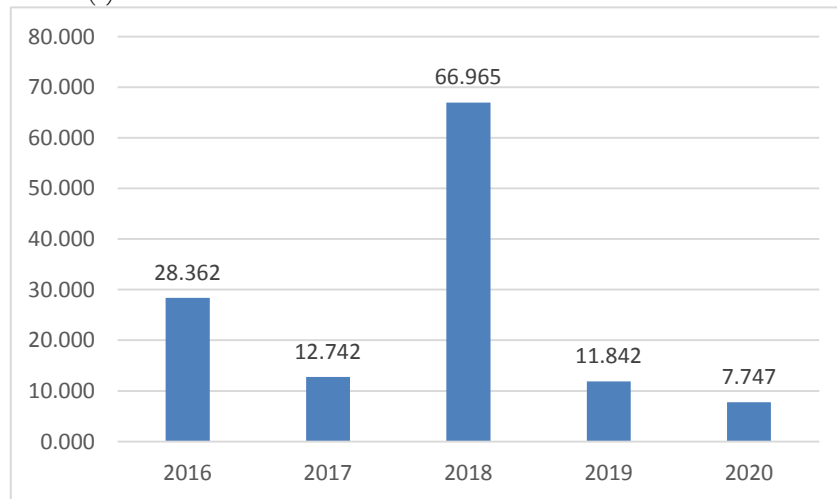
3. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Amerika Serikat 2016-2020

Tabel 3. Nilai RCA Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	699,10	16.068.802,00	3.450,03	2.249.113.117,00	28,362
2017	938,70	17.761.095,00	9.980,00	2.406.075.845,00	12,742
2018	756,80	18.454.928,00	1.597,78	2.609.126.878,00	66,965
2019	658,60	17.814.460,00	8.003,07	2.563.536.173,00	11,842
2020	784,00	18.594.853,00	13.099,00	2.406.931.650,00	7,747
Rata-rata	767,44	17.738.827,60	7.225,98	2.446.956.732,60	25,53

Sumber: badan pusat statistika (BPS), UN COMTRADE (diolah)

Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap crude palm oil (CPO) dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dari nilai RCA > 1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 25,53. Nilai RCA Indonesia untuk pangsa pasar Amerika Serikat menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diilustrasikan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Amerika Serikat 2016-2020

Sumber: badan pusat statistika (BPS)

Gambar 3 menunjukkan bahwa selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan nilai keunggulan komparatif ekspor udang Indonesia dan mulai naik kembali pada tahun 2018 yaitu dengan nilai indeks keunggulan komparatif sebesar 66,965, sehingga dapat dinyatakan sejak tahun 2018 terjadi perbaikan kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke Amerika Serikat.

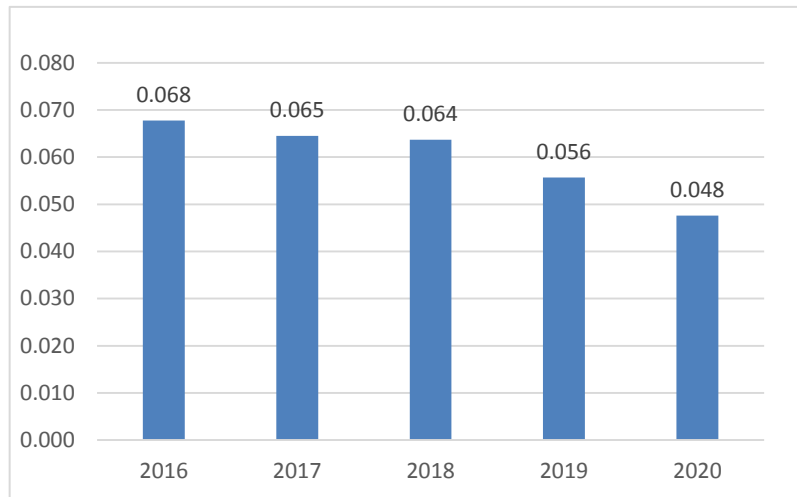
4. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Belanda 2016-2020

Tabel 4. Nilai RCA Indonesia-Belanda Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	743,30	3.244.318,00	1.379.492,00	408.052.966,00	0,068
2017	936,60	4.038.134,00	1.660.414,32	461.902.679,00	0,065
2018	711,60	3.892.838,00	1.494.855,79	521.035.628,00	0,064
2019	480,20	3.107.328,00	1.429.153,00	514.857.688,00	0,056
2020	460,20	3.106.339,00	1.506.655,00	484.088.531,00	0,048
Rata-rata	666,38	3.477.791,40	1.494.114,02	477.987.498,40	0,06

Sumber: badan pusat statistika (BPS), UN COMTRADE (diolah)

Indonesia memiliki kelemahan komparatif advantage terhadap *Crude Palm Oil* (CPO) dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Belanda. Hal ini ditunjukkan dari nilai RCA < 1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,06. Nilai RCA pada pangsa pasar Belanda menunjukkan nilai yang decrease dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Belanda 2016-2020
 Sumber: badan pusat statistika (BPS)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir dimulai dari 2016 sampai dengan 2020 terjadi penurunan nilai keunggulan komparatif ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dari tahun ke tahun. Puncak tertinggi nilai keunggulan komparatif berada pada tahun 2016 dengan nilai 0,068 lalu menurun di tahun selanjutnya sampai tahun 2020 dengan nilai keunggulan komparatif 0,048.

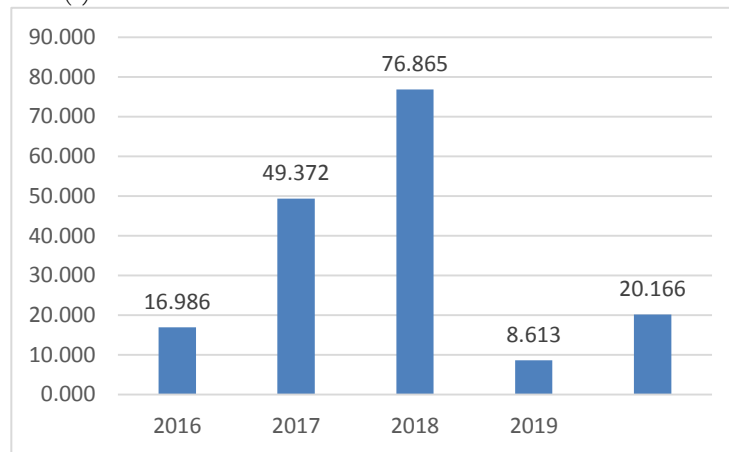
5. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Tiongkok 2016-2020

Tabel 5. Nilai RCA Indonesia-Tiongkok Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	2.190,20	17.037.050,00	12.024,00	1.588.695.867,00	16,986
2017	2.651,80	23.238.232,00	4.255,00	1.840.957.060,00	49,372
2018	2.637,60	26.946.250,00	2.718,80	2.134.987.265,00	76,865
2019	3.019,70	27.912.462,00	25.956,00	2.066.513.429,00	8,613
2020	2.867,50	31.557.495,00	9.268,58	2.057.021.048,00	20,166
Rata-rata	2.673,36	25.338.297,80	10.844,48	1.937.634.933,80	34,40

Sumber: badan pusat statistika (BPS), UN COMTRADE (diolah)

Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap *Crude Palm Oil* (CPO) dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Tiongkok. Hal ini ditunjukkan dari nilai RCA > 1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 34,40. Nilai RCA Indonesia untuk pangsa pasar Tiongkok menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Tiongkok 2016-2020
 Sumber: badan pusat statistika (BPS)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terjadi peningkatan yang sangat pesat pada nilai keunggulan komparatif ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia. Tetapi, mulai turun kembali pada tahun 2019 yaitu dengan nilai indeks keunggulan komparatif sebesar 8,613 dan mulai meningkat kembali pada tahun 2020 dengan nilai indeks 20,166 sehingga dapat dinyatakan pada tahun 2019-2020 terjadi perbaikan kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke Tiongkok yang menghasilkan keunggulan komparatif yang meningkat cukup besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 2020 bukan merupakan tahun tertinggi yang memiliki nilai ekspor CPO. Dalam 5 tahun terakhir ekspor CPO tertinggi ada pada tahun 2018 dengan nilai indeks 76,865.

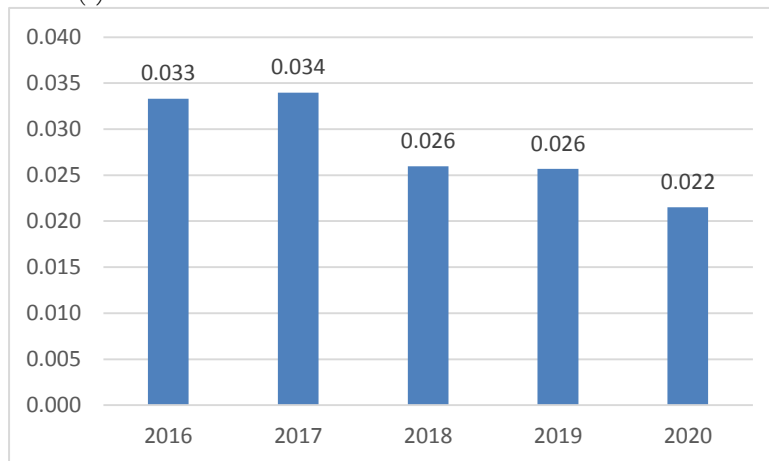
6. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke India 2016-2020

Tabel 6. Nilai RCA Indonesia-India Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	3.449,50	10.076.131,00	3.666.906,00	356.686.417,00	0,033
2017	4.901,20	13.997.145,00	4.576.688,32	443.852.795,00	0,034
2018	3.561,50	13.712.737,00	5.094.658,89	509.273.228,00	0,026
2019	2.252,00	11.797.304,00	3.561.006,00	478.883.729,00	0,026
2020	2.987,30	10.350.802,00	4.936.263,00	367.980.363,00	0,022
Rata-rata	3.430,30	11.986.823,80	4.367.104,44	431.335.306,40	0,03

Sumber: badan pusat statistika (BPS), UN COMTRADE (diolah)

Indonesia memiliki kelemahan komparatif advantage terhadap *Crude Palm Oil* (CPO) dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar India. Hal ini ditunjukkan dari nilai RCA < 1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,03. Nilai RCA Indonesia pada pangsa pasar India menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai tahun 2020 namun cenderung decrease yang diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke India 2016-2020
 Sumber: badan pusat statistika (BPS)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan nilai keunggulan komparatif ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2016 ke 2017 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,1%. Puncak tertinggi nilai keunggulan komparatif berada pada tahun 2017 dengan nilai indeks 0,034 lalu terus menurun hingga pada tahun 2020 dengan nilai indeks keunggulan komparatif sebesar 0,022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) ke 5 negara tahun 2016-2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia sehingga dapat dikatakan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang lemah. Perdagangan CPO dunia memang relative menurun dalam 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh permintaan dunia yang menurun. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RCA *Crude Palm Oil* (CPO) pada 5 negara tersebut yaitu Spanyol, Amerika Serikat, Belanda, Tiongkok, dan India yang selama periode penilitan memiliki perbandingan 3:2 diungguli oleh $RCA < 1$. Yang memiliki ekspor dengan daya saing yang mumpuni ada pada negara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Saran

1. Pemerintah Indonesia harus menambahkan jumlah ekspor ke Belanda karena akan Belanda merupakan negara pengimpor utama kelapa sawit di Uni Eropa. Hal ini akan meningkatkan devisa negara Indonesia.
2. Pemerintah seharusnya dapat mengatur stok CPO, karena dengan teraturnya stok CPO akan membuat ekspor CPO stabil.
3. Pemerintah seharusnya membatasi ekspor ke beberapa negara tujuan. Hal ini agar Indonesia bisa lebih banyak ekspor ke negara tujuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yaman, Rizki. (2017). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UDANG INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT DAN JEPANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- [2] Ridwannulloh, R., & Sunaryati, S. (2018). The determinants of Indonesian crude palm oil export: Gravity model approach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(2), 134–141.

- [3] Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 39–43.
- [4] Ustriaqi, F. (2016). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 149–159.
- [5] Sari, Lady Paramita & Sishadiyati, S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR CRUDE PALMS OIL (CPO) INDONESIA KE UNI EROPA. *Jurnal Multidisiplin*.
- [6] Itamary, Abisag Indah & Hendrati, Ignatia Martha. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Pasar India. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*.
- [7] Amalia, R., Nurkhoiry, R., & Oktarina, S. D. (2020). Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Kelapa Sawit. *Radar: Opini Dan Analisis Perkebunan*, 1(1), 1–12.
- [8] Hutahaean, C. R., Nuraini, C., & Djuliansah, D. (2020). Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Uni Eropa.
- [9] Patone dkk. dkk., 2020, C. D. ; R. J. kumaat ; D. M. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok Dan India. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 22–32.
- [10] UN Comtrade. (2020). *United Nations Commodity Trade Statistics Database*. Diakses dari <https://comtrade.un.org/data/> pada 2 January 2023.
- [11] Fahrizal, F. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- [12] Ermawati, T., & Saptia, Y. (2013). Kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(2), 129–148.